

**PEMIMPIN IDEAL DALAM TUNJUK AJAR MELAYU
PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathanah Dan
Tabligh)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



Oleh :

YULINDAWATI
NIM : 11632201707

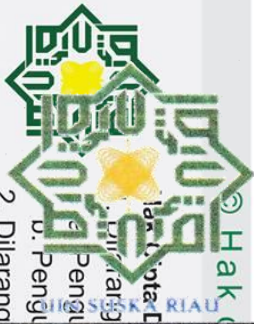
Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

Pembimbing II
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./ 2021 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul :**Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh)**

: Yulindawati

: 11632201707

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021



Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. H. Kurnia Illahi, M. A.

NIP. 19530410 198103 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Adynata, M. Ag

NIP. 19770512 200604 1 006

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M. Ag

NIP. 19700503 199703 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skrripsi yang berjudul :**Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh)**
: Yulindawati
: 11632201707
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juli 2021
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Helikopter Elektronik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pada: Skripsi Saudari
Yulindawati

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
DI Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Yulindawati
Nim : 11632201707
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 23 Juni 2021
Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196704231993031004

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Yulindawati

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Yulindawati
Nim : 11632201707
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2021

Pembimbing II

Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc, M.Ag
NIP. 197006172007011033



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

□ Yulindawati, 2021

Bertanda tangan di bawah ini:

: Yulindawati

: Sei.Cina 17 Juli 1998

: 11632201707

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: NILAI-NILAI PEMIMPIN IDEAL DALAM TUNJUK AJAR MELAYU PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah, Dan Tabligh)

Pernyataan ini menyatakan bahwa :

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 06 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



(Handwritten signature)

YULINDAWATI
NIM. 11632201707

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangNya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui rumusan nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu dan pandangan para *mufassir* terhadap nilai-nilai pemimpin dalam tunjuk ajar Melayu. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik Moral, maupun Material. Untuk itu penulis ucapkan terima Kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Khususnya kepada ayahanda tercinta Suhada Akum dan ibunda tersayang Islinda dan tidak lupa kepada Abang saya Subowo S.Pd, dan kakak saya Julaiha S.Pd dan keponakan saya Kaisya Adiva serta seluruh keluarga besar M. Ishak yang telah banyak memberikan dukungan serta turut mendoakan penulis dalam mencapai apa yang diinginkan.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba Ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th.i., M. Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masukkan kepada penulis, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

5. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us dan ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Terima kasih kepada abi Efendi, S.T., M.T dan umi Kasmiati, S.Pd., M.Pd serta adik-adik Rasyid, Zikri dan Zikra selalu memberikan pertolongan, perlindungan, nasehat, motivasi serta mendengar keluh kesah penulis selama di perantauan ini.
7. Terima kasih kepada sahabat yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah, dan memberikan semangat di saat-saat hampir menyerah kepada Rabiah Adawiyah, Tri Wahyuni, Nikmah Turohmah, dan teman-teman seperjuangan IAT E 2016 dan semua rekan-rekan yang telah berkontribusi dan tak mungkin di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan Skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan Kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmad dan karunia-Nya. Amin ya Rabb al-'alamin.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

YULINDAWATI
11632201707

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ص	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ا	misalnya	خير	menjadi khayru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الر رسالة للمدرسة menjadi *al-risalat_t li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

© Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathanah, Dan Tabligh)”**. Pemimpin adalah orang yang memengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu mempunyai beberapa sifat yang menjadi tolak ukur untuk mencapai pemimpin ideal yaitu sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Penelitian ini memilih sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh disebabkan karena empat sifat ini yang pada umumnya dimiliki oleh Nabi Muhammad s.a.w., dalam menjalankan kepemimpinan. Dan di dalam tunjuk ajar Melayu itu sendiri keempat sifat ini menjadi acuan yang sangat penting dalam kepemimpinan. Persoalan yang akan di teliti dalam skripsi ini mengenai: 1) Bagaimana rumusan nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu?, 2) Bagaimana pandangan para *mufassir* terhadap nilai-nilai pemimpin dalam tunjuk ajar Melayu?. Adapun metode penelitian yang nantinya disampaikan dalam skripsi ini adalah dengan langkah metode analisis tematik (*maudhu’i*), yakni menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pemimpin ideal dari kitab-kitab tafsir, kemudian menganalisis nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu dan di dalam al-Qur’an. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh merupakan sifat yang sangat penting di dalam tunjuk ajar Melayu karena dengan memiliki keempat sifat tersebut pemimpin ini akan mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, dan dipercaya bisa memberikan kesejahteraan lahiriah dan batiniah bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya. Adapun nilai-nilai pemimpin ideal melalui penafsiran Hamka, Muhammad Quraish Shihab, dan Wahbah Zuhaili, berdasarkan dari tafsiran tiga orang *mufassir* ini mereka berpendapat bahwa sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh merupakan sifat yang penting bagi seorang pemimpin. karena keempat sifat ini merupakan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Dan keempat sifat ini lah yang menjadi acuan bagi umat Islam dalam mencari seorang pemimpin yang ideal.

Kata kunci : Nilai-Nilai, Pemimpin Ideal, Tunjuk Ajar Melayu, Tafsir Tematik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is titled "**Values of an Ideal Leader In Show Ajar Melayu Quran Perspective (Study About Nature Siddiq, Trust, bacteriological, and Tabligh)**". A leader is a person who influences another party through the process of communication authority so that the other person acts to achieve a particular goal. Ideal leader in tutoring Malays have some properties that are a benchmark to achieve the ideal leader Siddiq nature, trust, fathanah, and sermons. This study chooses the attributes of shiddiq, amanah, fathanah, and tabligh due to these four attributes that are generally possessed by the Prophet Muhammad saw, in exercising leadership. And in Indonesia itself tutoring these four properties into a model which is very important in leadership. The question that will be examined in this paper concerning: 1) How homeopathy values the ideal leader in tutoring English ?, 2) How do the views of *commentators* on the values taught in Malay leader ?. The research methods will be presented in this paper is to measure the thematic analysis method (*maudhu'i*), which interpret the verses related to the ideal leader of the books of tafsir, then analyzes the values of an ideal leader in tutoring English and in in the Qur'an. As a result of this research is the nature Siddiq, trust, fathanah, and sermons are very important properties in tutoring English as having four properties that these leaders will be able to carry out their duties as well as possible, and are believed to bring prosperity outward and inward for the community, the nation, and the country. As for the values of the ideal leader through the interpretation of Hamka, Muhammad Quraish Shihab, and Wahbah Zuhaili, based on the interpretation of these three *commentators* they argue that the properties of shiddiq, trust, fathanah, and tabligh are important properties for a leader. because these four qualities are the qualities possessed by the Prophet Muhammad صلى الله عليه وسلم in carrying out his duties well. And these four qualities are the model for Muslims in finding an ideal leader.

Keywords: Values, Ideal Leader, Show Ajar Melayu, Thematic Interpretation.

ملخص

هذه الرسالة بعنوان "قيم القادة المثاليين في تعليم الملايو من منظور القرآن (دراسة خصائص الصديق والأمانة والفتانة والتبليغ)". القادة هم الأشخاص الذين يؤثرون على الآخرين من خلال عملية اتصال موثوق بحيث يتصرف الآخرون لتحقيق أهداف معينة. للقائد المثالي في تعليم الملايو عدة خصائص تصبح معايير لتحقيق القائد المثالي ، وهي طبيعة الصديق والأمانة والفتانة والتبليغ. اختارت هذه الدراسة صفات الصديق والأمانة والفتنة والتبليغ بسبب هذه الخصائص الأربع التي يمتلكها النبي محمد صلى الله عليه وسلم بشكل عام في ممارسة القيادة. وفي تعليم الملايو وتدریسهم ، تصبح هذه السمات الأربع مراجع مهمة جداً في القيادة. القضايا التي سيتم فحصها في هذه الأطروحة هي: (١) ما هي صياغة قيم القائد المثالي في تعليم الملايو؟ (٢) ما هي آراء المفسر حول قيم القائد في تعليم الملايو؟ طريقة البحث التي ستقدم في هذه الرسالة هي خطوة منهج التحليل الموضوعي (الموضوع) ، أي تفسير الآيات المتعلقة بالقائد المثالي من كتب التفسير ، ثم تحليل قيم القائد المثالي في التدريس و تعليم الملايو وبكلمات أخرى. في القرآن. نتائج هذه الدراسة هي خصائص الصديق ، والأمانة ، والفتانة ، والتبليغ وهي سمات مهمة جداً في تعليم الملايو لأنه من خلال امتلاك هذه الخصائص الأربع ، سيكون هذا القائد قادراً على أداء واجباته قدر الإمكان ، ويُعتقد أنها كذلك. قدرة على توفير الرفاهية الجسدية والروحية للمجتمع والأمة والبلد. أما بالنسبة لقيم القادة المثاليين من خلال تفسيرات حمكة ومحمد قريش شهاب ووهبة الزهيلي ، بناءً على تفسيرات هؤلاء المفسرين الثلاثة ، فإنهم يجادلون بأن طبيعة الصديق والأمانة والفتانة والتبليغ هي سمات مهمة بالنسبة لهم. قائد. لأن هذه الخصائص الأربع هي خصائص يمتلكها النبي محمد في قيامه بواجباته على الوجه الصحيح. وهذه الصفات الأربع هي مراجع للمسلمين في إيجاد قائد مثالي.

الكلمات المفتاحية: القيم ، القائد المثالي ، تعليم الملايو ، التفسير الموضوعي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

NOTA DINAS
PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR i
PEDOMAN TRANSLITERASI iii
ABSTRAK v
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
 A. Latar Belakang 1
 B. Alasan Pemilihan Judul 5
 C. Penegasan Istilah 5
 D. Identifikasi Masalah 6
 E. Batasan Masalah 6
 F. Rumusan Masalah 7
 G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7
 H. Sistematika Penelitian 8

BAB II KERANGKA TEORI 9
 A. Landasan Teori 9
 1. Pemimpin 9
 2. Tunjuk Ajar Melayu 13
 3. Al-Qur'an Dan Tafsir 17
 B. Tinjauan Kepustakaan 28

BAB III METODE PENELITIAN
 A. Jenis Penelitian..... 30
 B. Sumber Data Penelitian..... 30
 C. Teknik Pengumpulan Data..... 31
 D. Teknik Analisis Data..... 32

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 33
 A. Bait-Bait Sifat Pemimpin Dalam Tunjuk Ajar Melayu..... 33
 1. Shiddiq 33
 2. Amanah 36
 3. Fathanah 40
 4. Tabligh 42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

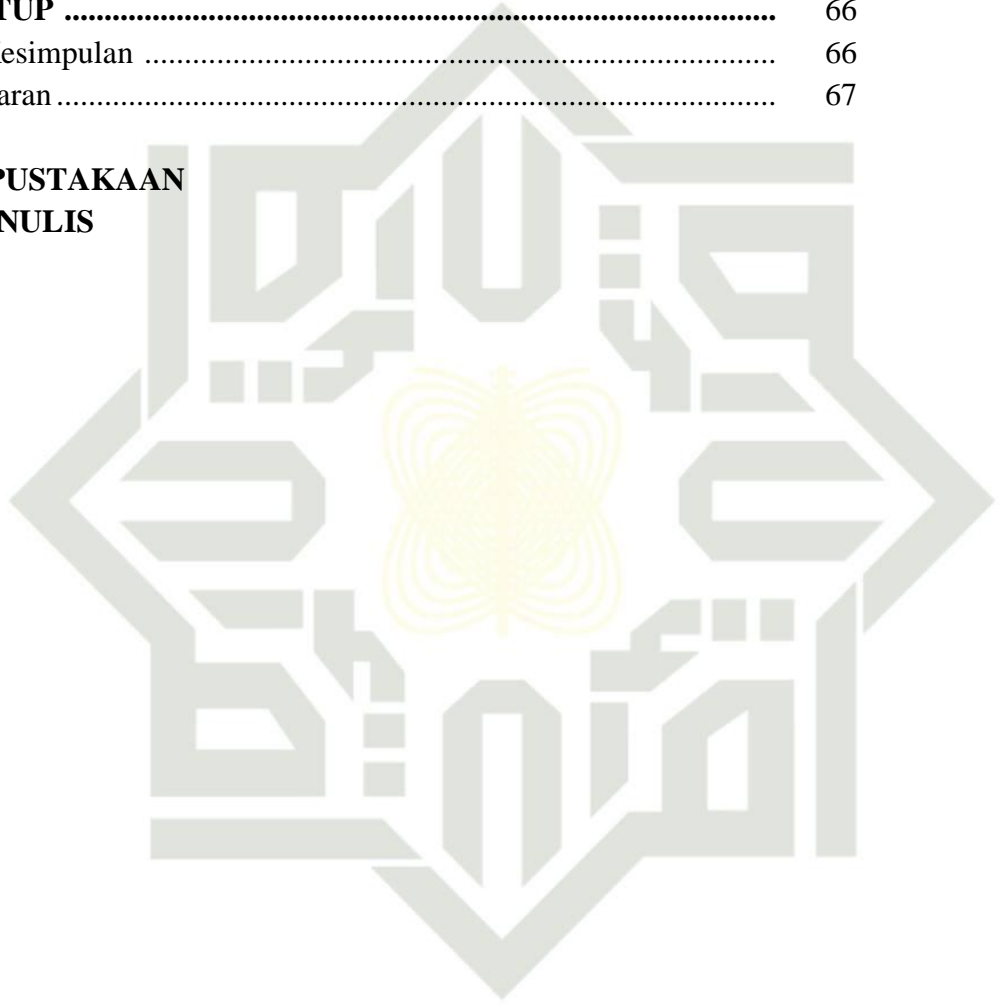
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pandangan Mufassir Terhadap Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu	44
1. Sifat Shiddiq.....	44
2. Sifat Amanah.....	47
3. Sifat Fathanah.....	56
4. Sifat Tabligh.....	61

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
BIODATA PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan melayu dan Islam memiliki hubungan interkoneksi antara satu dan lainnya. Bahkan kebudayaan Melayu pada hakekatnya dikonstruksi berdasarkan spirit Islam. Dalam pengertian lain bisa dikatakan bahwa esensi dari kebudayaan Melayu sebenarnya adalah ajaran Islam. Karena itu di dunia Melayu nusantara telah dikenal semacam formulasi budaya yang menunjukkan betapa Islam mampu memberi “*ruh*” terhadap sistem budaya lokal sehingga menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan antara satu dan lainnya.¹

Bukti proses islamisasi bahasa Melayu dan umat Melayu dapat di jelaskan dalam suatu ungkapan orang Melayu dalam tunjuk ajar, pantun, pepatah, syair, pribahasa, dan lain sebagainya. Salah satu contoh ungkapan orang Melayu sebagai berikut.²

Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah

Adat ialah syarak semata

Adat semata qur'an dan sunnah

Adat sebenar adat ialah kitabullah dan sunnah nabi

Syarak mengata, adat memakai

Ya kata syarak, benar kata adat

Adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari kitabullah

Berdiri adat karena syarak

Hakikatnya setiap manusia menurut ajaran Islam adalah pemimpin. Suami menjadi pemimpin terhadap istri dan anak-anaknya. Seorang istri menjadi pemimpin dalam memelihara kehormatannya dan menjaga milik suaminya. Setiap manusia adalah pemimpin baik bagi dirinya sendiri maupun

¹Hussin Mutalib, *Islam and Ethnicity in Malay Politics*, Terjemahan,(Jakarta: LP3ES, 1996), hlm 55.

²TenasEffendy, *Tunjuk Ajar Melayu*,(Yogyakarta: Adicita, 2004), hlm.32



terhadap orang lain. Menjadi pemimpin merupakan fitrah manusia sebagaimana yang telah ditetapkan Allah dalam firman-Nya.

وَاذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٣

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Kepemimpinan (leadership) adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi inter-personal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan kepemimpinan untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu. Dengan demikian pemimpin tersebut ada apabila terdapat suatu kelompok atau suatu organisasi.⁴ Pemimpin adalah penentu bagi kesejahteraan rakyat. Ia juga menempati posisi yang tertinggi dalam tatanan negara. Dalam kehidupan, pemimpin ibarat kepala dari seluruh anggota tubuh. Ia memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola dan gerakan. Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridha Allah ﷻ

³QS. Al-Baqarah : 30

⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormaltu?*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 5.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah ﷻ menciptakan pemimpin di setiap kabilah, dan setiap kabilah mempunyai suku masing-masing salah satu diantaranya adalah suku melayu Riau. Sesuai dengan firman Allah ﷻ .

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَدُّمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Di dalam budaya Melayu pemimpin amat lah beragam, mulai dari pemimpin rumah tangga, dusun kapung sampailah kepada bangsa. Konsep kepemimpinan dalam masyarakat Melayu sebenarnya memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Ia dibangun tidak saja oleh nilai-nilai transendental, namun telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad ﷺ, para sahabat dan Al-Khulafa' Al-Rasyidin. Pijakan yang kuat bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan konsep kepemimpinan Islam sebagai salah satu model kepemimpinan masyarakat Melayu.

Dalam kepemimpinan Melayu, pemimpin adalah orang yang biasa disebut “orang yang dituakan, di dahulukan selangkah, ditinggikan seranting”. Memiliki ungkapan yang mengandung pengertian, bahwa seseorang pemimpin yang baik dan benar adalah orang yang dituakan oleh masyarakat. Namun di antara pemimpin dan masyarakat tidak ada pembatas

⁵QS. Al-Hujaraat : 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi pemisah dan haruslah saling berkerja sama.⁶ Di dalam adat Melayu, pemimpin diungkapkan dalam berbagai kias-ibarat, di antaranya :

1. Tua (bertuah rumah ada tua-nya)
2. Pucuk (bertuah kaum ada pucuknya)
3. Hulu (berasosiasi dengan “sungai” dan “gagang/pegangan” pada peralatan sehari-hari, adat kampung ada penghulunya)
4. Pumpunan tali (pucuk jala pumpunan tali)

Bagi orang Melayu, tunjuk ajar harus mengandung nilai-nilai luhur agama Islam dan juga sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang dianut masyarakat. Orang tua-tua mengatakan “*di dalam tunjuk ajar, agama memancar*”. Atau “*di dalam tunjuk ajar melayu, tersembunyi berbagai ilmu*”.

Tunjuk ajar Melayu yang disampaikan oleh orang-orang tua melayu digunakan untuk mengingatkan masyarakat terhadap nilai-nilai leluhur agar kehidupan manusia ini lebih terarah karena manusia mempunyai kecenderungan lupa. Pemimpin dalam tunjuk ajar melayu begitu terarah dengan ukhuwah yang mendudukkan agar pemimpin tersebut menjadi ideal. Penulis dalam hal ini akan mengkolerasikan pemimpin yang ideal dengan sumber ajaran islam yang utama yakni al-qur’an, maka konteks al-Qur’an menjelaskan pentingnya seorang pemimpin dan tentu ayat ayatnya menyokong terbentuknya seorang pemimpin yang ideal.

Paradigma pemimpin ideal dalam al-Qur’an sudah banyak di kemukakan, tetapi nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu masih kurang dalam mendudukkan pemimpin yang ideal dengan realitasnya dalam tunjuk ajar melayu. Dari sinilah penulis akan memfokuskan pembahasan dengan judul “ **Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al – Qur’an (Kajian Tentang Sifat Shiddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh)**“

⁶Tenas Effendy, *Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu*, (Pekanbaru : Lembaga Adat Melayu Riau, 2014) hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul Nilai-Nilai Pemimpin Ideal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Perspektif Al- Qur'an.

1. Penulis ingin mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an serta tafsir yang sesuai dengan bidang studi penulis di UIN SUSKA yaitu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu dan pandangan mufassir terhadap nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.
3. Secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk skripsi, thesis, maupun disertasi yang membahas secara khusus baik judul ataupun tema tentang masalah ini, khususnya pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalamnya dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman yaitu:

1. Nilai di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.⁷
2. Pemimpin di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah satu orang yang memimpin, ia ditunjuk untuk menjadi pedoman atau petunjuk.⁸
3. Ideal dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya memuaskan karena sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan.⁹
4. Tunjuk Ajar Melayu adalah segala petunjuk, amanah, suri teladan, dan nasihat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1183.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 567.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

﴿٤﴾, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan akhirat.¹⁰

5. Al-Qur'an, secara etimologi dari kata qara'a yaqra'u qira'atan yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi al-Qur'an didefinisikan kalam Allah mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dinilai ibadah bagi orang yang membacanya.¹¹

D. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Kurangnya pemahaman terhadap sifat pemimpin dalam tunjuk ajar Melayu.
2. Banyaknya yang meninggalkan nilai-nilai pemimpin ideal baik dalam budaya maupun al-Qur'an.
3. Ketika nilai-nilai pemimpin ditinggalkan baik menurut al-Qur'an maupun tunjuk ajar Melayu maka akan mengakibatkan kesengsaraan bagi orang banyak.
4. Rumusan nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu
5. Ayat-ayat tentang nilai-nilai pemimpin ideal dan pandangan mufassir terhadap nilai-nilai pemimpin ideal.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas di dalam tunjuk ajar Melayu tentang pemimpin ideal, sebagaimana terdapat dalam buku Tenas Effendy yang berjudul tunjuk ajar melayu tersebut. Dari banyaknya sifat pemimpin ideal yang ada, penulis hanya mengambil 4 sifat utama untuk mendapatkan pemimpin ideal dengan mengkompersinya dalam ayat al-Qur'an

¹⁰Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, (Yogyakarta : Adicita, 2004), hlm. 7.

¹¹Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hasyah*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu yang pertama shiddiq penulis akan memfokuskan dengan ayat al-Qur'an surat at-Taubah ayat 119, kedua amanah dengan surat an-Nisa ayat 58, ketiga fathanah dengan surat al-Baqarah ayat 247, dan yang ke empat tabligh dengan surat al-Maidah ayat 67. Serta penafsiran dari kitab-kitab yang kontemporer. *Pertama*, Hamka (Al-Azhar) Hamka biasanya langsung menyampaikan makna petunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan tanpa menguraikan kosa kata. Adapun kosa kata namun jarang dijumpai.¹² *Kedua*, Muhammad Qurais Shihab yang merupakan seorang *mufassir* kenamaan dari Indonesia dengan kitab tafsirnya *al-Misbah*. Nuansa penafsirannya adalah masyarakat dan sosial¹³. *Ketiga*, Wahbah Zuhaili (Al-Munir), tafsir yang memiliki dua corak yaitu corak fiqh dan lughawi, dan dilengkapi dengan asbabun nuzul dan munasabah ayat. Ketiga tokoh *mufassir* inilah yang diharapkan dapat memperkaya penafsiran tentang pemimpin ideal.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rumusan nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu?
2. Bagaimana pandangan para mufassir tentang nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu?

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.
 - b. Untuk mengetahui pandangan para mufassir tentang nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.

¹² M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Al-Azhar*, Cet. II, (Jakarta: Pena Madani, 2008), Hlm. 23

¹³ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11 No. 1, 2014, Hlm 123-124.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk memperkaya khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dalam Islam khususnya di bidang Tafsir.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu, dan pandangan mufassir tentang nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.
 - c. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta untuk mendapatkan gelas sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, karya ilmiah ini nantinya akan di bagi menjadi 5 (lima) Bab, yang setiap Babnya terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan. Masing-masing Bab dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penelitian.

BAB II Kerangka Teori. Bab ini meliputi landasan teori dan juga tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis. Bab ini menjelaskan isi dari penelitian yang dikaji sesuai rumusan masalah yang telah dibuat.

Pertama, bagaimana nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.

Kedua, bagaimana pandangan mufassir tentang nilai-nilai pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.

BAB V Penutup. Bab ini mencakup tentang simpulan dan saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemimpin

a. Pengertian Pemimpin

Secara etimologi pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing atau tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam). Kemudian di tambah awalan pe- menjadi pemimpin berarti orang yang memengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut berindak untuk mencapai tujuan tertentu¹⁴. Dalam bahasa Indonesia, pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Di tempat lain disebutkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan manusia menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Sedangkan dalam terminologi al-Qur'an terdapat empat istilah yang bermakna pemimpin yaitu *khalifah*, *imam*, *ulil amr*, dan *malik*. *Khalifah* berarti seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan pengusaha di muka bumi mengemban fungsi dan tugas tertentu. *Imam* berarti setiap orang yang dapat diikuti dan ditampilkan kedepan dalam berbagai permasalahan. *Ulil amr* artinya pemilik kekuasaan dan pemilik hak untuk memerintah sesuatu. Dan *malik* adalah setiap orang yang memiliki kemampuan di bidang politik pemerintahan.¹⁶

¹⁴Inu Kencana Syafie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Cet.1, hlm. 71.

¹⁵Thariq Muhammad As-Suwaidan dan Faisal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Terj. M.Habiburrahim, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet.1, hlm. 12.

¹⁶Saifayurallah, *Konsep Khalifah Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015).V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial. Sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.¹⁷

Dalam islam seseorang yang menjadi pemimpin haruslah memenuhi enam persyaratan, yaitu.

- 1) Mempunyai kekuatan, kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugas-tugas.
- 2) Amanah, yakni kejujuran, dan kontrol yang baik.
- 3) Adanya kepekaan nurani yang dengannya diukur hak-hak yang ada.
- 4) Profesional, hendaknya dia menunaikan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya.
- 5) Tidak mengambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang didudukinya.
- 6) Menempatkan orang yang paling cocok dan pantas pada satu-satu jabatan.¹⁸

b. Karakteristik Pemimpin

Karakteristik di dalam kamus besar bahasa indonesia adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan.¹⁹ Pemimpin merupakan manusia pilihan yang jumlahnya sedikit, namun perannya merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya tujuan yang hendak dicapai. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi, sebab pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang

¹⁷Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta : Mediaterra, 2015), hlm. 93.

¹⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.138.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm 682.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mengola organisasi, bisa mempengaruhi orang lain secara konstruktif, dan menunjukkan apa yang harus dikerjakan bersama-sama. Para pemimpin harus mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi dengan mengoreksi kelemahan-kelemahannya, dan sanggup membawa organisasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu pemimpin mempunyai faktor strategis yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik dalam bentuk organisasi sosial, lembaga pemerintah, maupun badan koperasi.²⁰

Pemimpin yang benar dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memiliki beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki pengikut, sebuah kemutlakan bagi pemimpin. Seseorang tidak akan dikatakan sebagai pemimpin, jika tidak ada pengikut sebab, keberadaan pengikut menjadi salah satu bukti eksisnya suatu proses kepemimpinan dalam sebuah organisasi.
- 2) Memiliki kekuasaan, ialah kekuatan otoritas dan legalitas, yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk berbuat sesuatu. Seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena dia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya.
- 3) Memiliki kemampuan, adalah segala daya kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis dan sosial, yang dianggap lebih dari anggota biasa. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan menjadi teladan bagi para pengikutnya.²¹

c. Syarat – Syarat Pemimpin

Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pemimpin, syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:²²

²⁰ Shobry Sukinto, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*, (Lombok : Holistica, 2014), hlm. 26

²¹ Shobry Sukinto, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*, hlm. 27.

²² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 184



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Beragama Islam
- 2) Adil
- 3) Amanah
- 4) Kuat

d. Pemimpin Yang Ideal

Ideal dalam kamus besar bahasa Indonesia memuaskan karena sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan.²³ Pemimpin yang ideal merupakan suatu dambaan bagi setiap orang, tetapi untuk mendapatkan pemimpin yang ideal tidaklah mudah, haruslah memiliki beberapa nilai karakter bangsa di dalam diri kepemimpinan tersebut, sebagai berikut.:

- 1) **Religius**, merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur**, perilaku yang sangat didadarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) **Toleransi**, adalah salah satu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) **Disiplin dan Pekerja Keras**, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada bebbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kreatif**, selalu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- 6) **Mandiri**, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 7) **Demokratis**, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 567.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) **Rasa Ingin Tahu**, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 9) **Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air**, segala sesuatu yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 10) **Peduli Lingkungan**, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 11) **Peduli Sosial**, sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 12) **Tanggung Jawab**, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Allah ﷻ.²⁴

Di dalam nilai-nilai di atas merupakan konsep ajaran agama dan budaya yang dianut, namun pada kenyataannya trendnya mengadopsi kepemimpinan pola barat yang belum tentu cocok dengan budaya yang ada di masyarakat kita.²⁵

2. Tunjuk Ajar Melayu

a. Pengertian Tunjuk Ajar Melayu

Tunjuk ajar adalah segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Menurut orang tua-tua melayu tunjuk ajar melayu adalah segala petuah, amanah, suri teladan, dan nasihat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi

²⁴Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 35.

²⁵*Ibid.*, hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.²⁶

Tunjuk Ajar tidak dapat diukur atau ditakar, apalagi tunjuk ajar sendiri terus berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakatnya. Hakikat isi tunjuk ajar tidaklah kaku dan tidak mati. Tetapi terus hidup, terbuka, terus mengalir bagaikan gelombang air laut. Perubahan yang terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat tidak menyebabkan kandungan isi tunjuk ajar ketinggalan zaman, karena nilai luhur yang terkandung didalamnya bersifat abadi dan dapat di manfaatkan di segala zaman.

b. Paradigma Tunjuk Ajar Melayu

Pesan moral yang berupa petuah, nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan contoh teladan merupakan kontekstualisasi nilai-nilai ajaran Islam yang diwujudkan dalam tradisi Melayu dengan tujuan membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah. Implementasi dari ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan yang diformat dalam ungkapan-ungkapan indah Tunjuk Ajar sebagai bentuk usaha membuat keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

Apalah isi tunjuk ajar

Syarak dan sunnah, ilmu yang benar

Apalah isi tunjuk ajar Melayu,

Kepalanya syarak, tubuhnya ilmu

Apa isi tunjuk ajar Melayu,

Pending aib, penjaga malu

Apa isi tunjuk ajar Melayu,

Sari akidah, patinya ilmu

Mengekalkan tuah sejak dahulu²⁷

²⁶Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, (Yogyakarta: Adicita, 2004), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan Tunjuk ajar ini membentuk manusia bertuah, berbudi luhur, cerdas dan terpuji. Dalam mewariskan tunjuk ajar ini melalui berbagai macam cara, di antaranya dengan ungkapan lisan, contoh dan teladan. Pewarisan melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan sastra lisan seperti pantun, syair, cerita-cerita rakyat, ungkapan, petatah-petitih, bidal, perumpamaan, dan sebagainya. Pewarisan melalui contoh dan teladan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, perangai, dan perbuatan yang terpuji. Bagi masyarakat lama, tradisi lisan berupa cerita prosa rakyat merupakan medium penyampaian pendidikan nilai kepada anak-anak mereka. Adanya cerita-cerita yang dituturkan secara lisan dan pewarisan diturunkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat tersebut ditujukan untuk memberikan pembelajaran budi pekerti, akhlak dan moral. Sikap-sikap yang diinginkan oleh masyarakat tradisional diaplikasikan dalam kehidupan oleh anak-anak mereka.²⁸

Paradigma Tunjuk Ajar Melayu membentuk kepribadian yang baik, mengamalkan nilai-nilai luhur akhlak muliadari sang pembawa risalah Islam Muhammad ﷺ sehingga Tunjuk Ajar ini merupakan formulasi kebaikan. Kebaikan Tunjuk ajar bukan sekedar bacaan, teks tradisi ataupun adat dan kebiasaan puak Melayu, tapi ia adalah sebuah pedoman sendi-sendi kehidupan dalam menata diri, keluarga, masyarakat, bahkan sampai Negara.

c. Kandungan Tunjuk Ajar Melayu

Bagi orang Melayu, tunjuk ajar harus mengandung nilai-nilai luhur agama Islam dan juga sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang dianut masyarakat. Orang tua-tua mengatakan “*di dalam tunjuk ajar, agama memancar*” atau “*di dalam tunjuk ajar melayu, tersembunyi berbagai ilmu*”.

²⁷Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, hlm. 9.

²⁸M. Ridwan Hasbi Dan Johar Arifin. 39 *Hadis Tunjuk Ajar Melayu*, (Yogyakarta : Kaedemedia, 2020), hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apalah isi tunjuk ajar
Sarak dan sunnah, ilmu yang benar

Apalah isi periuk besar
Beras ditanak menjadi nasi
Apalah isi tunjuk dan ajar
Isinya sarak dan sunnah Nabi

Banyak periuk dijerang orang
Periuk besar tudungnya hitam
Banyak petunjuk dikenang orang
Tunjuk ajar mengandung alam

Apalah isi periuk besar
Isinya padi dan beras kunyit
Apalah isi tunjuk ajar,
Isi mengandung bumi dan langit²⁹

Orang tua-tua mengatakan, bahwa ungkapan tersebut menunjukkan betapa luasnya isi tunjuk dan ajar Melayu. Akhirnya mereka mengatakan bahwa kandungan isi tunjuk ajar tidak dapat diukur atau ditakar, apalagi tunjuk ajar sendiri terus berkembang sejalan dengan kemajuan masyarakatnya. Karena nilai luhur yang terkandung di dalamnya bersifat abadi dan dapat dimanfaatkan di segala zaman. Jadi, kalau pun sekarang, misalnya tunjuk ajar kurang diminati orang atau kurang berlanjut pewarisnya, bukan karena nilai-nilai luhurnya tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu, dan perkembangan teknologi, tetapi karena orang kurang memahami hikmah dan makna yang terkandung di dalam tunjuk ajar.

²⁹ Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, hlm. 10.

3. Al-Qur'an dan Tafsir

a. Pengertian Al-Qur'an, Fungsi dan Tujuannya Diturunkannya.

Al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ (Qara'a) yang artinya adalah menggabungkan dan menyatukan. الْقِرَاءَةُ (al-Qira'ah) artinya menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Menurut ulama, al-Qur'an ialah kalam Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara Malaikat Jibril As dalam bentuk wahyu, diawali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, serta membacanya merupakan suatu bentuk ibadah.³⁰

Fungsi dan tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, penyembuh dan rahmat, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah ﷻ.³¹

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Selanjutnya fungsi al-Qur'an ialah sebagai pembeda (al-Furqan) arti dari kata furqan adalah pembeda. Yakni membedakan antara perkara yang benar (haq) dan yang salah (bathil), antara jalan

³⁰ Manna al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm.

³²

³¹ *Ibid.*, hlm.38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan dan jalan kesengsaraan. Manusia telah dibekali akal dan pikiran untuk menjadi alat menilai dan memilih diantara keduanya.³²

b. Pengertian Tafsir dan Ruang Lingkup

Tafsir secara *etimologi* berasal dari kata *al-Fasru* yang artinya menyingkap sesuatu yang tertutup. Secara *terminology* tafsir ialah menjelaskan makna al-Qur'anul Karim.³³ Sedangkan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Syekh al-Jaziri menjelaskan lafadz yang sukar dipahami oleh pendengar dengan mengemukakan lafadz sinonimnya atau makna yang mendekatinya, atau dengan jalan mengemukakan salaj satu dialah lafadz tersebut.³⁴
2. Abu Hayyan, menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an serta cara mengungkap petunjuk, kandungan hukum dan makna yang terkandung di dalamnya.³⁵

Dengan demikian, menafsirkan al-Qur'an adalah menjelaskannya sebagaimana janji yang diambil Allah ﷻ dari para ulama. Tujuan dari mempelajari tafsir ialah agar tercapainya tujuan terpuji dan buah mulia yaitu membenarkan berita-berita dalam al-Qur'an, mengambil manfaatnya, dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara yang diinginkan Allah ﷻ agar Allah ﷻ disembah dengan berdasarkan bashirah (ilmu).³⁶ Sedangkan ruang lingkup tafsir sendiri berkaitan dengan Kalamullah yang merupakan petunjuk dan pembeda dari gaq dan bathil.

³² Ghazali Munir, *al-Qur'an Dan Realitas Sejarah Umat Manusia, Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 4, No 1, 2012, Hlm.3.

³³ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*, (Solo: Al-Qowam, 2014) hlm. 40

³⁴ Hasbi Ashiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Quran Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm.193.

³⁵ Rosihun Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hlm. 210.

³⁶ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*, Hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tafsir Berdasarkan Metode

Metode tafsir merupakan cara-cara yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, ada beberapa macam metode tafsir diantaranya:

1. Metode Ijmali

Kata *ijmali* secara bahasa artinya ringkasan, ikhtisar, global dan penjumlahan. Dengan demikian tafsir ijmali adalah penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengemukakan isi kandungan al-Qur'an melalui pembahasan yang bersifat umum (global), tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, juga tidak dilakukan secara rinci.³⁷

Metode ijmali adalah metode yang menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf, menjelaskan makna ayat secara umum, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sipembaca dan pendengar. Maka dari itu metode ijmali bisa diartikan sebagai metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna ayat menggunakan bahasa yang singkat, padat sederhana, tanpa analisis, atau tanpa uraian apalagi pembahasan secara luas.³⁸ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ijmali ialah:

- a) Menentukan ayat al-Qur'an yang akan ditafsirkan menurut urutannya dalam mushaf atau menurut urutan turunnya.
- b) Menjelaskan makna mufradat (kosa kata) dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- c) Menjelaskan makna ayat-ayat tersebut berdasarkan kaidah-kaidah bahasa Arab, seperti menjelaskan hukum dhamir dan susunan kalimat.

³⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm.63.

³⁸ *Ibid*, hlm.64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Kadangkala ada menjelaskan asbabun an-nuzulnya dan munasabahnya.
- e) Dalam penafsirannya dijelaskan dengan hadis, atsar para sahabat dan orang-orang shaleh terdahulu atau pendapat penafsir sendiri.

Pada metode ijmalî ini juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode ijmalî diantaranya, jelas dan mudah dipahami, bebas dari penafsiran israiliyat, dan akrab dengan bahasa al-Qur'an. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah, menjadikan petunjuk al-Qur'an tidak utuh, penafsiran dangkal atau tidak mendalam. Diantara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode ijmalî, di antaranya adalah: Tafsir Jalalain karya imam Jaluddin al-Suyuthi dan Imam Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir al-Qur'an al-'Adhin karya Muhammad Farid Wajdy, al-Tafsir Muyasar karangan Syaikh Abdul al-Jalil Isa, Shafwan al-Bayan li Ma'any al-Qur'an karangan Syaikh Husanain Muhammad Makhlut, dan sebagainya.³⁹

2. Metode tahlili

Metode tahlili atau analisis adalah suatu metode yang menafsirkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan kealihan dan kecendrungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Di dalam tafsirnya penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir menguraikannya dengan mengemukakan arti dari kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat, penafsir juga mengemukakan munasabah ayat serta menjelaskan

³⁹Hujair A.H. Sanaky, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Corak Mufassirin)*, hlm. 274.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan maksud ayat tersebut satu sama lain.⁴⁰ Langkah-langkah yang ditempuh pada metode tahlili adalah:

- a) Memberikan keterangan tentang status ayat atau surat yang sedang ditafsirkan dari segi makkiyah dan madaniyah.
- b) Menjelaskan munasabah ayat atau surat
- c) Menjelaskan asbab al-nuzul ayat apabila terdapat riwayat mengenainya.
- d) Menjelaskan makna mufradat dari masing-masing ayat, serta unsur-unsur bahasa arab lainnya, seperti dari segi I'rab dan balaghahnya, fasahah, bayan, dan I'jaznya.
- e) Menguraikan kandungan ayat secara umum dan maksudnya
- f) Merumuskan dan menggali hukum-hukum yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut.

Pada metode ini juga terdapat kelebihan serta kekurangannya. Kelebihan dari metode ini ialah memiliki ruang lingkup yang luas, serta memuat berbagai macam ide. Sedangkan kekurangannya ialah menjadikan petunjuk al-Qur'an bersifat persial, melampirkan penafsiran yang subjektif, serta masuknya pemikiran israiliyat.⁴¹ Adapun kitab tafsir yang menggunakan metode tahlili, di antaranya adalah: Tafsir Ibn Katsir karangan Ibn Katsir, Tafsir Al-Khazin karangan Al-Khazin, Tafsir Al-Kasysyaf karangan Al-Zamakhsyari, Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rasyid Ridha.⁴²

3. Metode maudhu'i

Metode maudhu'i adalah sebuah bentuk rangkaian penulis karya tafsir yang struktur pemaparannya mengacu pada tema tertentu atau pada ayat, surat atau juz tertentu yang ditentukan oleh penafsiran.

⁴⁰ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, hlm.12.

⁴¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 74.

⁴² *Ibid*, hlm. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam metode ini, mufassir biasanya mengumpulkan seluruh kata kunci yang ada dalam al-Qur'an yang dipandang terkait dengan tema kajian yang dipilihnya. Sistematika penyajian tematik ini meskipun bersifat teknis memiliki cakupan kajian yang lebih spesifik, mengerucut dan mempunyai pengaruh dalam proses penafsiran yang bersifat metodologis. Bila dibandingkan dengan model penyajian runtut, sistematika ini memiliki kelebihan tersendiri. Salah satunya adalah membentuk arah penafsiran menjadi lebih fokus dan memungkinkan adanya tafsir antar ayat al-Qur'an secara menyeluruh.

Dalam penerapan metode ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh mufassir. Seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi sebagai berikut.⁴³

- a) Menetapkan atau memilih masalah yang akan dibahas.
- b) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
- c) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an-nuzul.
- d) Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- g) Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama, atau yang pada akhirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan ataupun pemaksaan dalam penafsiran.

⁴³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelebihan dari metode ini bisa menjawab tantangan zaman, praktis dan sistematis, dinamis, membuat pemahaman menjadi utuh. Sedangkan kekurangan dari metode ini ialah, memenggal ayat al-Qur'an serta membatasi pemahaman ayat.⁴⁴ Adapun kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode maudhu'i, di antaranya adalah: al-Mar'ah Fi al-Qur'an karangan Mahmud al-Aqqad, al-Riba Fi al-Qur'an karya Abu al-A'la am-Maududi, al-Tibyan Fi Aqşam al-Qur'an karangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah.⁴⁵

4. Metode Muqaran

Metode muqaran (komperatif) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan aspek-aspek yang dibandingkan meliputi.⁴⁶

- a) Membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki kasus yang berbeda pada satu kasus yang sama.
- b) Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan.
- c) Membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup metode muqaran ini cukup luas, karena tidak membahas pemahaman ayat al-Qur'an saja, tetapi juga mencakup hadis, serta pendapat mufassir. Adapun kelebihan dari metode muqaran ini ialah, bisa memberi wawasan penafsiran yang relative lebih luas kepada para pembaca bila dibandingkan dengan metode-metode lainnya, karena metode ini mengungkapkan berbagai aspek yang dikandung oleh ayat. Metode ini juga mampu membuka pintu untuk selalu bersikap toleran terhadap pendapat orang lain jika

⁴⁴ Jani Arni, *Penelitian Tafsir*, hlm. 88.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.91.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.92



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat perbedaan ataupun kontradiktif, metode ini juga sangat berguna bagi pihak-pihak yang ingin menelusuri berbagai pendapat tentang suatu ayat, serta mendorong mufassir untuk mendalami ayat-ayat al-Qur'an, hadis, ataupun pendapat mufassir lainnya⁴⁷. Diantara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode muqaran, diantaranya adalah: Ilmu Ta'wil Musykil al-Qur'an, al-Qur'an al-Karim wa al-Taurah wa al-Injil wa al-Ilmu Karya Maurice Bucke, Tafsir al-Thabari Karangan al-Thabari.

d. Tafsir Berdasarkan Coraknya

Di dalam penafsiran al-Qur'an terdapat 7 (tujuh) corak atau warna penafsiran, yaitu bi al-Ma'tsur, bi al-Ra'ayi, Shufiy, Fiqhy, Ilmiy, Falsafi dan Adabi wa Ijtima'i. Ketujuh corak tersebut rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Bi al-Ma'tsur

Tafsir bi al-Ma'tsur merupakan tafsir yang bertumpu pada dalil naqli yang shahih dengan tingkatan-tingkatan yang telah disebutkan sebelum pada syarat-syarat mufassir, seperti tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dengan as-Sunnah, karena as-Sunnah menjelaskan kitab Allah, tafsir al-Qur'an dengan perkataan sahabat. Metode ini menggunakan pedoman pada atsar-atsar terkait makna suatu ayat, setelah itu disebutkan, tidak berijtihad untuk menjelaskan suatu makna tanpa landasan dalil, dan menghindari hal-hal yang tidak membawa manfaat untuk diketahui selama tidak ada dalil naqli yang shahih terkait hal itu⁴⁸. Tafsir bi al-Ma'tsur ini sangat erat kaitannya dengan riwayat, artinya kualitas penafsiran tergantung pada kualitas orang yang menyampaikan riwayat tersebut.

Adapun kitab-kitab tafsir yang menggunakan tafsir bi al-Ma'tsur diantaranya adalah: Jai' al-Bayan fiy al-Tafsir al-Qur'an karya

⁴⁷ *Ibid*, hlm.95

⁴⁸ Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*, hlm. 530.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Jarir al-Thabariy, tafsir al-Qur'an al-Azhim karya Ibnu Katsir, Bahrul ulum karya Abu al-Lais al-Samarqandiy.

2. Bi al-Ra'ayi

Tafsir bi al-Ra'yi adalah tafsir yang mana mufassirnya berpedoman pada pemahaman pribadi dan kesimpulan yang murni berdasarkan rasio untuk menjelaskan makna, dimana pemahaman tersebut tidak sesuai dengan ruh syariat dan tidak bersandar kepada nash-nash syariat. Pendapat murni yang tidak didukung dalil shahih memicu penyimpangan di dalam kalam Allah. Kebanyakan para praktisi tafsir jenis ini adalah para ahli bid'ah yang menganut aliran-aliran batil, mereka mentakwilkan al-Qur'an sesuai pendapat mereka yang tidak pernah dikatakan oleh para sahabat ataupun tabi'in, baik dalam pendapat ataupun penafsiran. Mereka menyusun kitab tafsir sesuai asas aliran yang mereka anut seperti al-Jubbai, al-Qadhi Abdul Jabbar, dan lainnya.⁴⁹

Adapun beberapa kitab tafsir yang terkenal di bidang tafsir bi al-Ra'yi adalah: Mafatih al-Ghayb karya Fakh al-Razi, Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Takwil karangan al-Baidhawi, Ruhul Ma'ani fi Tafsiril Qur'anul Azim wa Sab'il Matsani karya al-Alusi.

3. Corak Shufiy

Kata shufi secara bahasa dinyatakan sebagai isim mushtaq dari kata "shuf" yang berarti bulu domba. Mayoritas para ahli shufi seringkali menggunakan pakaian dari kulit bulu domba yang kasar sebagai manifestasi dari sifat zuhud mereka. Secara istilah, kata sufi diartikan sebagai orang yang menjalani ritual tasawuf. Tasawuf mengandung makna tiga hal, *pertama*, sesuatu yang berkaitan dengan ahlak. *Kedua*, sesuatu yang berkaitan dengan

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 536.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah dan bentuk-bentuknya. *Ketiga*, sesuatu yang berhubungan dengan ma'rifah dan musyahadah.⁵⁰

4. Corak Fiqhy

Corak fiqhi ini memposisikan al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Corak tafsir fiqhi adalah corak tafsir yang diwarnai dengan ayat-ayat hukum. Corak ini secara substansial mengandung masalah-masalah seputas fiqhi seperti zakat, sholat, puasa sampai kepada isu-isu kontemporer lainnya seputar hukum. Corak tafsir fiqhi ini juga dikenal dengan istilah tafsir ayat bahkan yang membuat hukum-hukum tentang fiqih, baik wajib, sunat, makruh, mubah dan haram.⁵¹

Corak tafsir fiqhi ini mulai muncul karena banyaknya persoalan fikih di tengah masyarakat, sementara Rasulullah saw sudah wafat, sehingga hukum yang dihasilkan oleh para ulama yang mumpuni seperti para sahabat, tabi'in sangat terbatas, maka para ulama yang ketakwaan melakukan suatu ijtihaat dengan membuat kitab tafsir. Dari sinilah kemudian muncul para imam-imam mazhab dibidangnya, seperti Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Ssyafi'i, Ima Ahmad bin Hambal. Corak fiqhi ini beragam sesuai dengan mazhab.⁵²

5. Corak Ilmiy

Corak tafsir ilmi adalah corak tafsir yang menempatkan berbagai terminologi ilmiah dalam ajaran tertentu al-Qur'an atau berusaha mendedukasi berbagai ilmu serta pandangan-pandangan filosofisnya dari ayat-ayat al-Qur'an⁵³. Menurut sejarah, embrio corak penafsiran ilmiah telah muncul dan dikenal pada zaman

⁵⁰ Daniah, *Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik dan Modren*, (Intitut Agama Islam Negeri Kendari) Jurnal Hikmah, Vol. XV, No. 2, 2019, hlm. 260.

⁵¹ Abdul Mustaqin, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. 177.

⁵² Rosihon, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet-III, hlm. 169.

⁵³ Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abbasiyah, akibat adanya penerjemahan kitab-kitab ilmiah.⁵⁴ Ketika itu, umat muslim berusaha mengkompromikan antara Islam dengan kebudayaan-kebudayaan asing.

6. Corak Falsafi

Corak tafsir falsafi adalah corak penafsiran al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat, atau bisa juga diartikan dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat.⁵⁵

Para filosof berusaha mempertemukan antara agama dan filsafat, kemudian pada filosof memiliki dua cara yang mereka tempuh, yaitu: *pertama*, dengan cara mentakwilkan teks-teks al-Qur'an agar sesuai dengan pendapat filosof atau dengan menyesuaikan teks-teks al-Qur'an dengan pendapat filosof agar sejalan. *Kedua*, menjelaskan teks-teks al-Qur'an dengan pendapat atau teori-teori filsafat, dengan kata lain pendapat filsafat yang mengendalikan teks-teks al-Qur'an.⁵⁶

7. Corak Adabi wa Ijtima'i

Corak tafsir al-Adabi wa Ijtima'i ini terdiri dari dua kata, kata al-Adabi dan al-Ijtima'i, al-Adabi yang berarti sopan santun, berakhlak baik dan sastra. Dinamakan adaban karena berakhlak mengajak pada yang terpuji dan melarang kepada yang jelek. Secara terminologis tafsir al-Adab wa al-Ijtima'i ialah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan.⁵⁷

Istilah *al-Adabi* juga bisa diterjemahkan sebagai sastra budaya, *al-Ijtima'i* bermakna banyak bergaul dengan masyarakat atau bisa di terjemahkan kemasyarakatan atau sosial. Jadi secara etimologi corak al-Adabi wa al-Ijtima'i adalah corak yang berorientasi pada

⁵⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 1992). hlm. 101.

⁵⁵ Quraish Shihab dkk, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 182.

⁵⁶ Danial, *Corak Penafsiran Al-Qur'anpriode Klasik dan Modern*, Jurnal Hikmah, hlm. 26

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 274

sasyra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa disebut juga dengan corak sosial kultural.⁵⁸

B. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian mengenai kajian terhadap pemimpin merupakan penelitian yang tidak pernah terlepas dari penelitian terdahulu. Karena penelitian tentang pemimpin sangat luas dan banyak dibahas oleh peneliti-peneliti yang lain. Untuk menghindari adanya kesamaan permasalahan yang akan dibahas, maka penulis mencari penelitian mengenai pemimpin agar mengetahui perbedaan fokus penelitian antara penulis dengan peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang mewakili relevansi dengan judul yang penulis teliti.

1. **Husni Thamrin**, dalam penelitiannya yang berjudul *Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu Dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup*⁵⁹. Dalam penelitian ini beliau terfokus pada persolan lingkungan hidup dari bari ke bari semakin kompleks, umat manusia semakin terancam dan merasa tidak nyaman lagi dalam kehidupan. Tujuannya ialah perlu direvitalisasi dalam penyelamatan lingkungan dan kelangsungan hidup manusia di muka bumi. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis bahas adalah pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.
2. **Kadariusman**, dalam skripsinya yang berjudul *Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)*.⁶⁰ Dalam penelitian ini, beliau terfokus pada kata *Ulil Amri* dan juga untuk mengetahui apa saja syarat dalam menjadi pemimpin dan bagaimana kontribusi pemimpin pada hari ini. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis bahas adalah bagaimana pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu perspektif al-Qur'an.

⁵⁸ M. Karman Supiana, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 316.

⁵⁹ Husni Thamrin, *Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu Dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup*, (Pekanbaru, Jurnal Ushuluddin, 2014).

⁶⁰ Kadariusman, *Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri Dalam Kajian Tafsir Tematik)*, (Pekanbaru, Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Huzaifi Ramadhan**, dalam skripsinya yang berjudul *Lafaz-Lafaz Bermakna Pemimpin Dalam Al-Qur'an*. Dalam penelitian ini, beliau terfokus pada kata pemimpin dalam al-Qur'an dengan berbagai lafaz yang tidak sama bentuk serta kata dasarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kata kata tersebut terutama kontekstualisasi dan indikasi-indikasinya dalam al-Qur'an kemudian untuk mengetahui konteks pemakaian lafaz tersebut dalam kitab-kitab tafsir⁶¹. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis bahas adalah pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu.
4. **Arafatsyah**, dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama)*. Dalam penelitian ini beliau terfokus pada konsep kepemimpinan dalam surah an-Nisa ayat 59 dan mengetahui pendapat para ulama mengenai tafsir surah an-Nisa ayat 59.⁶² Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis kaji adalah pemimpin ideal yang tidak hanya terfokus pada satu surat an-nisa ayat 59 saja, akan tetapi dari beberapa ayat yang bersangkutan.
5. **Kaizal bay**, dalam jurnalnya *Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim*.⁶³ Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana pengertian *ulil amri*, serta kewajiban umat islam untuk mentaati *ulil amri* tersebut. Sedangkan perbedaannya terhadap penelitian yang akan penulis teliti adalah pada pembahasan pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu perspektif al-Qur'an.

⁶¹ Huzaifi Ramadhan, *Lafaz-Lafaz Bermakna Pemimpin Dalam Al-Qur'an*, (Banda Aceh, 2020).

⁶² Arafatsyah, *Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama)*, (Palembang, 2019).

⁶³ Kaizal Bay, *Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim*, (Pekanbaru : Jurnal Ushuluddin, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁶⁴ Research adalah usaha pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan *library research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada dipustaka.⁶⁵

Dalam pengkajian Ilmu Tafsir, terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur'an yaitu metode *ijmali*, *tahlili*, *maudhu'i*, dan *muqaran*. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *metode tematik (metode maudhu'i)* yang asalnya metode ini berperan untuk mencari jawaban dalam al-Qur'an, dengan cara mengidentifikasi keseluruhan ayat yang berkaitan dengan pemimpin ideal. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁶

B. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai, yaitu data yang berkaitan langsung dengan tema skripsi dan sumber primernya adalah tafsir mufassir, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm, 1987), hlm. 4.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet.I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al – Qur’an beserta terjemahnya
2. Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy
3. Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu
4. Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili
5. Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka
6. Tafsir al- Misbah karya Quraish Shihab

Sedangkan sumber data skunder yang penulis gunakan adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadist, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal, dan media lainnya yang sesuai dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau media lainya yang sesuai dengan penelitian.⁶⁷

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁸ Pada penelitian perpustakaan ini, penulis mengumpulkan data-data lewat teknik pembacaan dan pengemaskinian bahan-bahan, terutama bahan dari kitab-kitab tafsir. Adapun langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an tentang pemimpin ideal dari hasil menganalisa bait-bait tunjuk ajar Melayu. Kemudian melakukan pelacakan melalui kamus al-Qur’an *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur’an al-Karim* karya Muhammad Fu’ad Abdul Baqi.
2. Penulis mengambil penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan pemimpin ideal melalui kitab-kitab tafsir yang penulis tetapkan.

⁶⁷Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta : Raja Wali Pres, 2017), hlm. 75.

⁶⁸Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51.

3. Menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pemimpin ideal dari kitab-kitab tafsir.
4. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami secara jelas. Analisis data yang dikumpulkan diolah melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku tunjuk ajar Melayu, dan buku yang berkaitan yang memiliki sifat induktif yaitu memaparkan hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan dengan hal yang lebih umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam tunjuk ajar Melayu menyadari pentingnya pemimpin dalam kehidupan manusia, berbangsa, bernegara, bermasyarakat, berumah tangga, dan sebagainya. Maka orang Melayu berusaha mengangkat pemimpin yang lazim disebutkan “orang yang dituakan” oleh masyarakat. Karena pemimpin memegang tanggungjawab dan tugas yang mulia, maka seorang pemimpin wajib memiliki sifat *Shiddiq, Amanah, Fathanah*, dan *Tabligh*. Dengan memiliki empat sifat tersebut pemimpin ini akan mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bisa memberikan kesejahteraan lahiriah dan batiniah bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.
2. Pandangan mufassir terhadap pemimpin ideal dalam tunjuk ajar Melayu tentang empat sifat yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. *pertama*, sifat shiddiq dikuatkan dengan surah at-Taubah ayat 119, para mufassir berpendapat bahwa sifat shiddiq ini sangatlah penting dalam kehidupan walaupun membawa penderitaan dan membutuhkan pengorbanan. Karena kejujuran dan kebenaran mengantarkan kepada kebajikan, dan kebajikan akan mengantarkan ke surga. *Kedua*, sifat amanah yang dijelaskan dalam surah an-Nisa ayat 58, bahwa amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba diminta oleh pemiliknya. Sifat amanah ini juga begitu penting bagi seorang pemimpin, dikarenakan pemimpin yang amanah akan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Kata amanah satu rumpun dengan kata aman, jika setiap orang memegang amanahnya dengan betul akan amanlah negeri dan bangsa ini. *Ketiga*, sifat fathanah dalam al-Qur’an dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 247, para mufassir berpendapat bahwa sifat fathanah ini berkaitan dengan keluasan ilmu pengetahuan. Pemimpin yang memiliki



sifat fathanah ini dipercaya akan menjalankan tugas dengan baik, karena dengan keluasan ilmu yang ia miliki. Memiliki ilmu lebih diutamakan dibandingkan dengan memiliki nasab yang bagus dalam persoalan memilih seseorang untuk dijadikan pemimpin. *keempat*, sifat Tabligh dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 67, bahwa tabligh adalah bagian dari sistem dakwah Islam yang melakukan usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok secara lisan maupun tulisan. Pendapat para *mufassir* tentang sifat tabligh yaitu sebuah keniscayaan yang beliau tidak boleh berijtihad menunda sesuatu darinya dari waktu yang semestinya, sedangkan hikmahnya bagi manusia secara umum ialah supaya mengetahui hakikat tentang syari'at agama, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah terpapar dalam karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan saran, antara lain adalah :

Pertama, dalam memilih seorang pemimpin hendaknya memperhatikan sifat siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh ada di dalam diri seorang pemimpin.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terhadap buku tunjuk ajar Melayu ini dengan pembahasan yang baru melalui metode yang ada di ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hay Al-Farmawi. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, Terj. Rasihan Anwar, Bandung : Pustaka Setia.2002.
- Abdul Majid Khon. *Praktik Qira'at, Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, Jakarta : Amzah.2007.
- Abdul Mustaqim. *Aliran-Aliran Tafsir*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.2005.
- Abdul Mustaqin .*Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Prsss.2012.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Ajat Sudrajat. *Fikih Aktual Kajian Atas Persoalan-Persoalan Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta : STAIN Ponorogo Pres, 2008.
- Arafatsyah, *Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama)*,Palembang, 2019
- Atik Wartini. *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11.Noh. 1, 2014.
- Danial, *Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik dan Modren*, Jurnal Hikmah, Vol. XV, No. 2, 2019. Intitut Agama Islam Negeri Kendari.
- Manir Ghazali. *al-Qur'an Dan Realitas Sejarah Umat Manusia*, Jurnal At-Taqaddum, Vol 4. No 1, 2012
- Harari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, Singapura: Pustaka Nasional.1999.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapura: Pustaka Nasional.1999.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, Singapura: Pustaka Nasional.1999.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Singapura: Pustaka Nasional.1999.
- Hasbi Ashiddieqy. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Quran Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang. 1989.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huair A.H. Sanaky. *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Corak Mufassirin)*

Husni Thamrin. *Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu Dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup*, Pekanbaru, Jurnal Ushuluddin.2014.

Hussin Mutalib. *Islam and Ethnicity in Malay Politics*, Terjemahan, Jakarta: LIES.1996.

Ramadhan Huzaiifi .*Lafaz-Lafaz Bermakna Pemimpin Dalam Al-Qur'an*, Banda Aceh.2020

Im Kencana Syafiee. *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet.1.2000.

Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau.2013.

Jarwanto. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, Yogyakarta : Mediatara. 2015.

Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media. 2012.

Kadariusman. *Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri Dalam Kajian Tafsir Tematik)*. Pekanbaru, Skripsi Fakultas Ushuluddin.2014.

Kaizal Bay. *Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim*. Pekanbaru : Jurnal Ushuluddin. 2011.

Katini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormaltu?*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 1998.

M Karman Supiana. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002.

M Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 5*, Tangerang: Lentera Hati. 2016.

M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 1*. Tangerang: Lentera Hati. 2016.

M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 3*. Tangerang: Lentera Hati. 2016.

M Ridwan Hasbi Dan Johar Arifin. *39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta : Kalimedia. 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

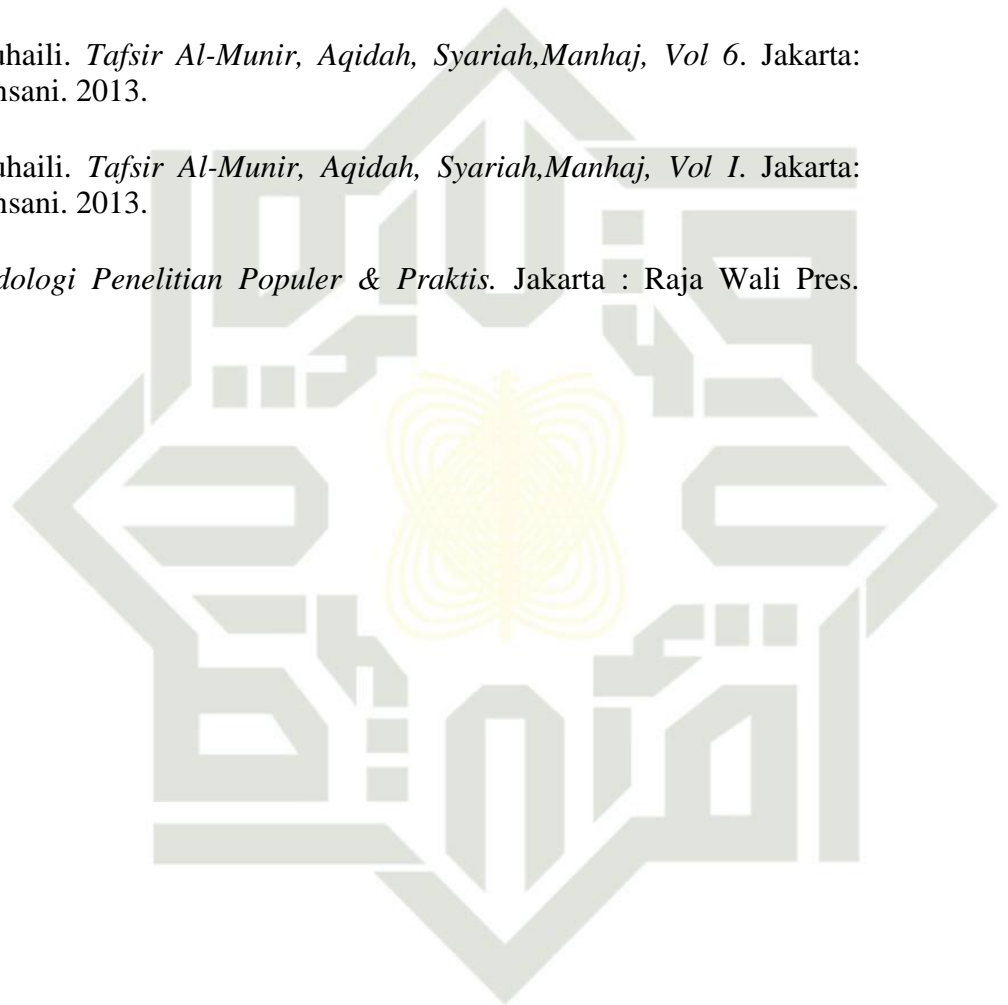
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Yunan Yusuf. *Corak Pemikiran Kalam Al-Azhar*, Cet. II. Jakarta: Pena Madani, 2003.
- Manna al-Qatthan. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura. 2016.
- Mestika Zed. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Michlas Samani. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. *Ushulun Fit Tafsir*. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Quraish Shihab dkk. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan, 1996.
- Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2005. Cet-III.
- Rosihun Anwar. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saifayurallah. *Konsep Khalifah Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.
- Shalih Bin Ghanim As-Sadian, *Aplikasi Syariat Islam*. Jakarta : Dar Al-Falah, 2002.
- Shobry Sukinto. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*. Lombok : Holistica, 2014.
- Suhrisno Hadi. *Metodologi Reseach 1*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm, 1987.
- Tenas Effendy. *Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu*. Pekanbaru : Lembaga Adat Melayu Riau, 2014.
- TenasEffendy. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Adicita, 2004.
- Thariq Muhammad As-Suwaidan dan Faisal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Terj. M.Habiburrahim. Jakarta: Gema Insani Press, 2005. Cet.1



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akarta : Pusat Bahasa, 2008..
- Wiratna Sujarweni *Metodologi Penelitian*, Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah,Manhaj, Vol 3*. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah,Manhaj, Vol 6*. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah,Manhaj, Vol I*. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta : Raja Wali Pres. 2017.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Yulindawati
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Cina, 17 Juli 1998
 Nama Ayah : Suhada Akum
 Nama Ibu : Islinda
 Alamat Rumah : Sei. Cina Dusun I, Desa Sungai Upih Kec. Kuala Kampar
 Kab. Pelalawan
 No Telp/HP : 082285321706

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 012 DESA SUNGAI UPIH : Lulus Tahun 2009
 MTS KELURAHAN TELUK DALAM : Lulus Tahun 2013
 SMA DARUL FURQAN : Lulus Tahun 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.